

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Neng Sunarti¹, Iin Patimah²

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, STKes Karsa Husada Garut, Jl. Nusa Indah No. 24 Garut 44150 Indonesia

E-mail: iin.patimah84@gmail.com

Abstract-Hypertension is one of common health problems. People with hypertension must be able to control their blood pressure to avoid serious diseases such as stroke, heart failure, kidney failure and other chronic diseases. To avoid serious disease good knowledge is needed. Controlling Blood pressure is the key to success for all people with hypertension to prevent severe increase in blood pressure. This research uses descriptive correlation method. Population is all people hypertension in the working area of district Karangmulya. 57 Sample taken by the Non Probability Sampling technique. The results showed that 40 respondent had a good level of knowledge (70.2%) and 33 respondent had prevent blood pressure 57.9%. From the results of statistical tests obtained p value 0.00 (<0.05), with correlation coefficient (r) of 0.609 that's means there is a significant relationship between the level of knowledge about hypertension and prevention of blood pressure. this findings expected that in the future various parties can examine other factors related to the level of knowledge about hypertension and efforts to prevent recurrence in patients with hypertension, excluding the factors discussed in this study.

Keywords: Blood Pressure, Controlling, Hypertension, Knowledge .

Abstrak-Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan umum ditemukan di masyarakat. Penderita hipertensi harus dapat mengontrol dengan baik tekanan darahnya agar terhindar dari berbagai komplikasi penyakit serius seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal dan penyakit kronis lainnya. Untuk menghindari komplikasi yang dapat terjadi seorang penderita hipertensi diperlukan pengetahuan yang baik. Pengendalian tekanan darah merupakan kunci keberhasilan yang perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi. Populasi adalah Semua penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangmulya. Sampel ditentukan dengan teknik Non Probability berjumlah 57 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 70,2%. Dan 57,9% responden berupaya mengendalikan tekanan darah. Dari hasil uji statistik di peroleh p value 0,00 (<0,05), dengan koefisien korelasi (r) 0,609 artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antar tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah. Mengingat terdapat beberapa temuan dalam penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan pada masa mendatang berbagai pihak dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan upaya pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi, diluar faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Pencegahan, Tekanan darah

1. Pendahuluan

Hipertensi atau masyarakat umum mengenalnya tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data riset kesehatan dasar angka kejadian hipertensi pada tahun 2013 sebanyak 25,8% dan pada tahun 2018 angka kejadian hipertensi menjadi 34,1% [1][2]. Melihat data tersebut sungguh dikhawatirkan dalam jangka panjang hipertensi menjadi semakin tinggi kejadiannya, tinggi angka kejadian hipertensi berimbas juga terhadap tingginya penyakit kronis lain sebagai komplikasi hipertensi seperti: stroke ulang, gagal jantung, gagal ginjal dan penyakit serius lainnya yang berdampak pula pada tingginya

angka kematian dan kesakitan [3][6]. Penderita hipertensi sedini mungkin harusnya menyadari akan kondisinya sehingga komplikasi dapat dihindarkan dengan cara manajemen hipertensi yang baik.. Namun kenyataannya 30-50 % penderita hipertensi tidak menyadari akan penyakitnya sehingga diperlukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala dan pemberitahuan informasi agar penderita hipertensi mematuhi pedoman terapi untuk menghindari berbagai macam komplikasi yang dapat muncul tiba-tiba [7]. Pengendalian tekanan darah merupakan kunci keberhasilan dari manajemen penyakit hipertensi. Sebagai penyakit yang dikenal dengan pembunuh diam-diam (*silent killer*) pengendalian tekanan darah merupakan kunci keberhasilan penatalaksanaan hipertensi jangka panjang. Pengendalian tekanan darah meliputi modifikasi gaya hidup seperti kontrol berat badan, tingkatkan aktifitas fisik serta kurangi intake sodium dan potassium [8][9]. Penderita yang mengalami hipertensi seharusnya mengetahui dengan baik bagaimana teknik pengendalian tekanan darah sehingga terintegrasi dengan pola hidup sehari-hari. Pengetahuan yang baik merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi agar penderita memahami program terapi yang selanjutnya akan diberikan. Kunci keberhasilan pengendalian tekanan darah tersebut merupakan hal yang sudah terbiasa petugas kesehatan sampaikan sebagai penatalaksanaan umum dari berbagai macam penyakit. Namun sayangnya tidak semua penderita hipertensi mengetahui dengan baik penatalaksanaan tersebut. Menurut pernyataan dari beberapa pasien atau responden yang diperkuat dengan adanya hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2017, di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut diperoleh informasi dari 10 responden yang mengalami kenaikan tekanan darah, walaupun sebelumnya diketahui tekanan darahnya udah dalam batas normal. Dari 10 orang responden 6 responden mengatakan tahu terkait hipertensi, dari mulai pengertian, dan tanda gejala. 2 responden mengatakan memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi dan juga memiliki kebiasaan merokok yang susah untuk berhenti. 5 responden mengatakan kurang tahu bagaimana pencegahan untuk supaya tekanan darah tidak naik dan akan segera pergi ke pelayanan kesehatan kalau sudah merasakan gejala pusing dan rasa berat di belakang leher. 7 responden dari 10 responden mengatakan makan seadanya bareng dengan keluarga tidak ada pantangan untuk mengurangi garam.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variable independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dan variable dependen dalam penelitian ini adalah upaya pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling dengan jumlah* sample sebanyak 57 orang. Alat penelitian berupa kuesioner sebanyak 2 kuesioner terkait pengetahuan tentang hipertensi dan upaya pengendalian tekanan darah. Adapun data yang dianalisis menggunakan analisa univariat adalah tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dan upaya pengendalian tekanan darah. Yang selanjutnya data ditabulasi, diinterpretasi kemudian diproses secara *statistic* dengan menggunakan rumus : maka analisa data menggunakan uji statistik nonparametric, yakni korelasi "Rank Spearman" untuk melihat hubungan antara variabel.

3. Hasil Penelitian Dan Analisa

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Karakteristik	Jumlah (n=57)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	43,9
Perempuan	32	56,1

Karakteristik	Jumlah (n=57)	Persen (%)
Jumlah	57	100
Umur (Tahun)		
50 – 60	21	36,8
61 – 70	30	52,6
71 – 80	5	8,8
> 80	1	1,8
Jumlah	57	100
Pekerjaan		
Pensiunan	7	12,3
Pedagang/Wirawasta	11	19,3
Petani	9	15,8
Pegawai Swasta	1	1,8
Buruh	5	8,8
Tidak Bekerja/IRT	24	42,1
Jumlah	57	100
Pendapatan		
< Rp. 800.000,-	11	19,3
Rp. 800.000,- s/d 1.000.000	27	47,4
> Rp. 1.000.000,-	19	33,3
Jumlah	57	100
Pendidikan		
SD	13	22,8
SMP/Sederajat	20	35,1
SMA/Sederajat	11	19,3
Perguruan Tinggi	9	15,8
Tidak Sekolah	4	7,0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan (56%), berada pada umur 61-70 tahun sebanyak 30 penderita hipertensi (52,6%). Hampir sebagian penderita hipertensi tidak bekerja sebanyak 24 penderita hipertensi (42,1%). Hampir sebagian penderita hipertensi memiliki pendapatan antara Rp. 800.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- yaitu 27 penderita hipertensi (47,4%). Serta hampir sebagian penderita hipertensi memiliki tingkat pendidikan SMP/Sederajat yaitu sebanyak 20 penderita hipertensi (35,1%).

Tabel 2.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya pengendalian Tekanan Darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Tingkat Pengetahuan Penderita hipertensi	Upaya pengendalian tekanan darah				Total		p-value	α	r
	Tidak mengendalikan		mengendalikan						
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	15	26,3	2	3,5	17	29,8	0,000	0,05	0,609
Baik	9	15,8	31	54,4	40	70,2			
Total	24	42,1	33	57,9	57	100			

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan penderita hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan upaya pencegahan pengendalian tekanan darah yaitu sebanyak 15 responden atau 26,3%, dan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak melakukan upaya pengendalian tekanan darah sebanyak 31 penderita hipertensi atau 54,4%. Dari hasil uji statistik di peroleh *p value* 0,00 (<0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak, dengan koefisien korelasi (*r*) 0,609 artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antar tingkat pengetahuan tentang hipertensi

dengan upaya pengendalian tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Dari hasil penelitian penderita hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang upaya terhadap pengendalian tekanan darah kurang dibanding dengan penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan baik dimana penderita dengan pengetahuan yang baik upaya pengendalian tekanan darah lebih banyak. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Dalam hasil penelitian Annisa (2013) diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan, [10]. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut lebih dari sebagian besar berada pada tingkat baik yaitu sebanyak 40 penderita hipertensi (70,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi.

Pengetahuan merupakan produk dari informasi. Ketika informasi dianalisa, diproses dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka muncullah yang dinamakan pengetahuan [11]. Pengetahuan terkait hipertensi merupakan sekumpulan informasi yang dirancang terkait hipertensi itu sendiri meliputi hipertensi dan penatalaksanaannya. Menurut Mubarak, terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya: Tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi [12]. Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor yang tidak bisa dimodifikasi seperti: keturunan, genetic maupun factor yang dapat dimodifikasi seperti berat badan, aktivitas fisik, konsumsi alcohol dan merokok [7].

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah factor usia. Semakin lanjut usia seseorang kemampuan untuk menyerap informasi akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan kondisi seseorang yang sudah usia lanjut cenderung mengalami penurunan daya ingat dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap respon atau jawaban yang diberikan terkait hipertensi. Selain itu dilihat dari aspek psikologi daya ingat yang menurun akan menyebabkan degenerasi otak dan penurunan orientasi (Prasetyo Tri Utomo, 2013). Selain factor usia latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan semakin tinggi hal ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya: tingkat pendidikan pada wanita terkait pengetahuan factor resiko kanker payudara [14]; pada wanita terkait pengetahuan SADARI (periksa payudara sendiri) [15]; pada masyarakat tentang pengetahuan perilaku hidup bersih sehat [16];

Dari hasil penelitian ini diketahui dari 57 responden, 40 responden memiliki pengetahuan yang baik. Namun diantara 40 responden yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 9 orang yang disimpulkan upaya pengendalian tekanan darah dalam kategori tidak baik. Pengetahuan yang baik seyogyanya diharapkan memiliki pengendalian yang baik pula. Namun beberapa responden pada penelitian ini tidak seperti itu. Tingkat pengetahuan yang baik seharusnya diiringi juga dengan pemahaman yang baik, karena tidak semua pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki pemahaman yang baik [17]. Oleh karena itu pendidikan kesehatan diperlukan untuk dapat meningkatkan pemahaman pasien terkait program yang diberikan dapat meningkatkan kedisiplinan pasien dalam menjaga kesehatannya terutama dari penyakit hipertensi. Perawat sebagai bagian integral dalam pelayanan kesehatan ikut andil dalam meningkatkan pengetahuan, dengan berbagi langsung dengan masyarakat tentang informasi yang dibutuhkan untuk penderita hipertensi (Patimah, Megawati, & Suryawantie, 2018). Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diterima secara utuh dapat meningkatkan baik dari sisi pengetahuan maupun dari perilaku penderita hipertensi dalam penatalaksanaan penyakit ini secara mandiri. Informasi yang diberikan sebaiknya diikuti dengan evaluasi dan follow up secara rutin untuk melihat pemahaman pasien agar pengendalian tekanan darah sesuai dengan yang diharapkan [18][19]

4. Kesimpulan

Lebih dari sebagian responden penelitian I tingkat pengetahuan yang baik dan lebih dari sebagian responden berupaya mengendalikan tekanan darah. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien penderita tentang hipertensi dengan upaya pengendalian tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Dari hasil penelitian ini

diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik lagi dengan menggunakan berbagai macam media yang tepat.

5. Referensi

- [1] Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan dasar [Internet]. Jakarta; 2013. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesda2013.pdf
- [2] Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan Dasar [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesda2018.pdf
- [3] Botdorf J, Chaudhary K, Whaley-Connell A. Hypertension in Cardiovascular and Kidney Disease. *Cardiorenal Med* [Internet]. 2011;07/30 ed. 2011;1(3):183–92. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22096454>
- [4] Wang Y, Xu J, Zhao X, Wang A, Meng X, Li H, et al. Association of Hypertension With Stroke Recurrence Depends on Ischemic Stroke Subtype. 2013;6(12):1232–7.
- [5] Pranandari R, Supadmi W. FAKTOR RISIKO GAGAL GINJAL KRONIK DI UNIT HEMODIALISIS RSUD WATES RISK FACTORS CRONIC RENAL FAILURE ON. *farmaseutik* [Internet]. 2015;11(2):316–20. Available from: [file:///C:/Users/JAGAT W764PROSP1/Downloads/24120-47849-1-SM.pdf](file:///C:/Users/JAGAT%20W764PROSP1/Downloads/24120-47849-1-SM.pdf)
- [6] Nugraha L, Patimah I, Suharta D. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Motivasi Melaksanakan Diit pada Penderita Hipertensi*. 2019;4:83–90.
- [7] Guillen MHJL. Factors associated with the level of knowledge about hypertension in primary care patients. *Med Univ* [Internet]. 2018;19(77):184–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rmu.2017.10.008>
- [8] World Health Organization. clinical guidelines for the management of hypertension [Internet]. cairo; 2005. Available from: <http://applications.emro.who.int/dsaf/dsa234.pdf>
- [9] Alsaigh SAS, Alanazi MD, Alkahtani MA. Lifestyle Modifications for Hypertension Management. *Egypt J Hosp Med*. 2018;70(12):2152–6.
- [10] Annisa AFN, Ansar J. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG KOTA MAKASSAR. 2013;11–11. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9370/A.> Fitria Nur Annisa_K11110020.pdf?sequence=1
- [11] Khan RH. Exploring the Factors Affecting Knowledge Sharing Practices in Dhaka University Library. 2014; Available from: <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2806&context=libphilprac>
- [12] Wardani NI, Sarwani D, Masfiah S. No Title. *kesmasindo* [Internet]. 2014;6:194–206. Available from: [file:///C:/Users/JAGAT W764PROSP1/Downloads/78-49-149-1-10-20170216.pdf](file:///C:/Users/JAGAT%20W764PROSP1/Downloads/78-49-149-1-10-20170216.pdf)
- [13] PRASETIYO TRI UTOMO. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA BLULUKAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR [Internet]. MUHAMADIYAH SURAKARTA; 2013. Available from: http://eprints.ums.ac.id/26548/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [14] Sari REP. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN WANITA TENTANG FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA DI RW.02 KOMPLEKS TAMAN REMPOA INDAH [Internet]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA; 2010. Available from: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25639/1/RATNA_EKA_PUSPITA_SARI_fkik.pdf
- [15] Hanifah M, Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Ilmu DAN, Islam U, et al. HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 20-50 TAHUN TENTANG PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) (Studi di Rt 05 dan Rt 06 Rw 02 Kelurahan Rempoa Pada Tahun 2010). 2010; Available from: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM_HANIFAH_fkik.pdf
- [16] Putri R. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP SEHAT KUALITAS LINGKUNGAN RUMAH [Internet]. UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG; 2017. Available from: http://digilib.unila.ac.id/26165/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
- [17] Oliveria SA, Chen RS, Mccarthy BD, Davis CC, Hill MN. Hypertension Knowledge, Awareness, and Attitudes in a Hypertensive Population. 2003;219–20.
- [18] Patimah I, Nugraha A, Wahyudi I, Susyanti S, Listyorini T. Effect of Telenursing and Diabetes Self-Management Education Towards Fasting Blood Glucose in type 2 diabetes mellitus. 2018.
- [19] Patimah I, Megawati SW, Suryawantie T. Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;4(1):86.